

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN NELAYAN DI GAMPONG LHOK PAWOH  
KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**MUHIBBUSTIBRI AMRI  
NIM. 170802159**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhibbustibri Amri  
Nim : 170802159  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Kerinci, 07 Februari 2000  
Alamat : Dusun Lamseunong, Kajhu, Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y  
Banda Aceh, 05 Desember 2022  
Yang menyatakan  
  
MUIHIBBUSTIBRI AMRI



**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN NELAYAN DI GAMPONG LHOK PAWOH  
KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

  
**MUHIBBUSTIBRI AMRI**

NIM. 170802159

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintah  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

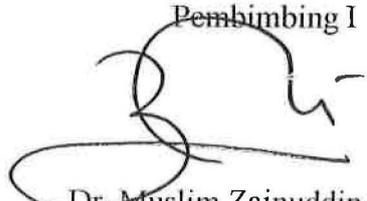
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muslim Zainuddin, M. Si.  
Nip. 196610231994021001

  
Zakki Fuad Khalil, S. IP., M. Si.  
NIP. 199011192022031001

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN NELAYAN DI GAMPONG LHOK PAWOH  
KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 19 Desember 2022

19 Dzulqa'adah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua



Dr. Muslim Zainuddin, M. Si.

NIP. 196610231994021001

Sekretaris



Zakki Fuad Khalil, S. IP., M.Si.

NIP. 199011192022031001

Penguji I



Dr. Mahmuddin, M. Si.

NIP. 197210201997031002

Penguji II



Mardani Malemi, S. Fil. I., M. A. P.

NIP. 1981105052011011004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muji Muha, M. Ag.

NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Upaya Pemerintah Gampong Lhok Pawoh kecamatan Sawang Kabupaten Aceh meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah dengan menggunakan strategi Reduktif yaitu strategi yang digunakan apabila diketahui adanya hambatan-hambatan sosial budaya dalam upaya menerima suatu inovasi. Selanjutnya strategi Persuasif yaitu upaya untuk melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk perubahan. Bertujuan mendeskripsikan strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa strategi reduktif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, pemerintah Gampong Lhok Pawoh kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan berupaya untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh nelayan seperti memberikan alat tangkap berupa jaring dan perahu, serta memberikan perhatian dan arahan bagi nelayan yang membutuhkan. Strategi Persuasif yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan, memberi santunan, dan juga sarana dan prasarana. Dalam penerapan strategi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu Lokasi yang strategis, pelayanan administrasi yang mudah bagi nelayan, pegawai yang mencukupi, hubungan kerja yang baik dan adanya anggaran khusus yang disediakan untuk nelayan. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana, dan tingkat pendidikan nelayan yang rendah. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dapat mengatasi masalah ini kedepannya.

*Kata Kunci: strategi Pemerintah, Kesejahteraan Nelayan*

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang pemilik dan penguasa sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, kasih dan sayung-Nya kepada penulis, sehingga dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Strategi Pemerintahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”**.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak luput dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun semua itu dapat peneliti selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang setimpal. Aamiin. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti turut menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Muazzinah, B.Sc., MPA. Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry .
4. Siti Nur Zalikha, M. Si, Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah UIN Ar- Raniry.
5. Dr. Muslim Zainuddin, M. Si. pembimbing I dan Zakki Fuad Khalil, S. IP., M. Si. pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti

serta selalu memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan keiklasan.

6. Kedua orang tua tercinta yang mendukung saya tiada henti kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan saya juga berterima kasih kepada Lusi Oki Kurnia yang sudah membantu saya dari pertama membuat skripsi sampai sekarang.

Banda Aceh ,22 November 2021

Penulis,

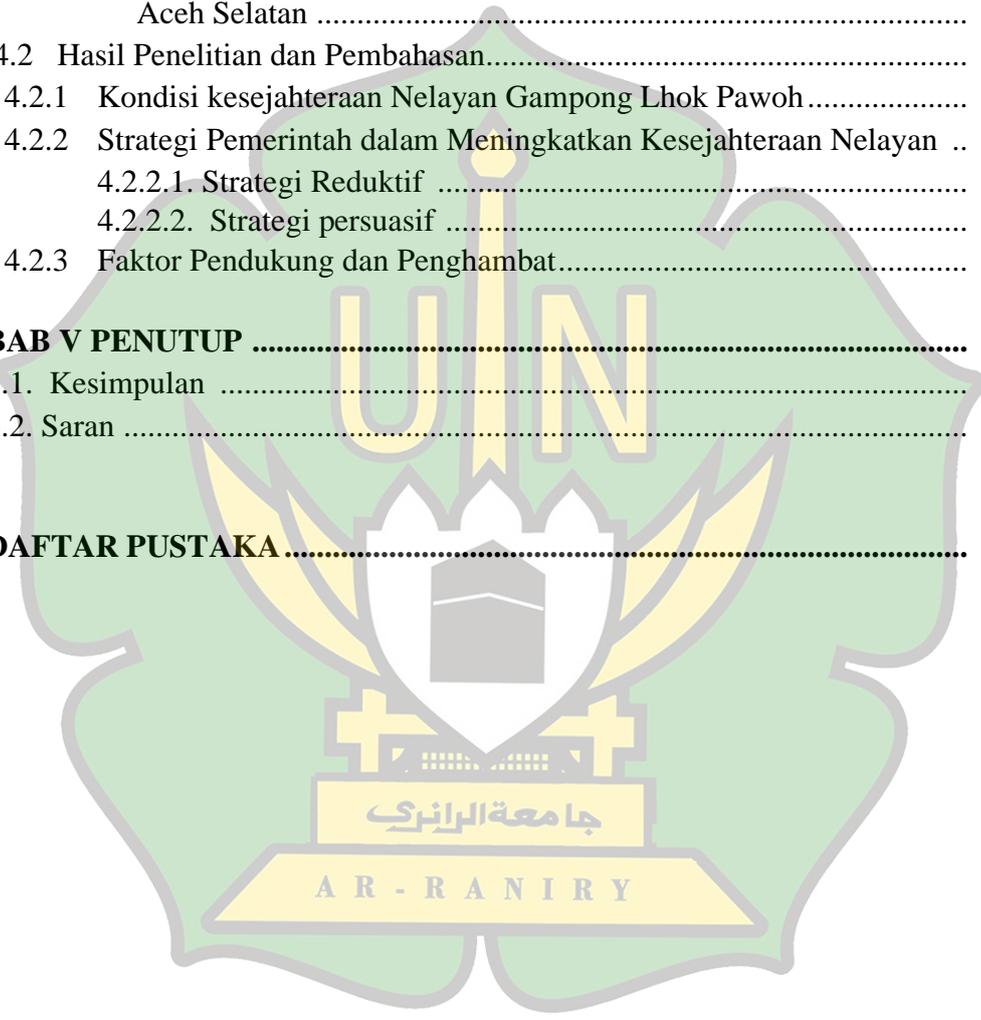
Muhibbustibri Amri



## DAFTAR ISI

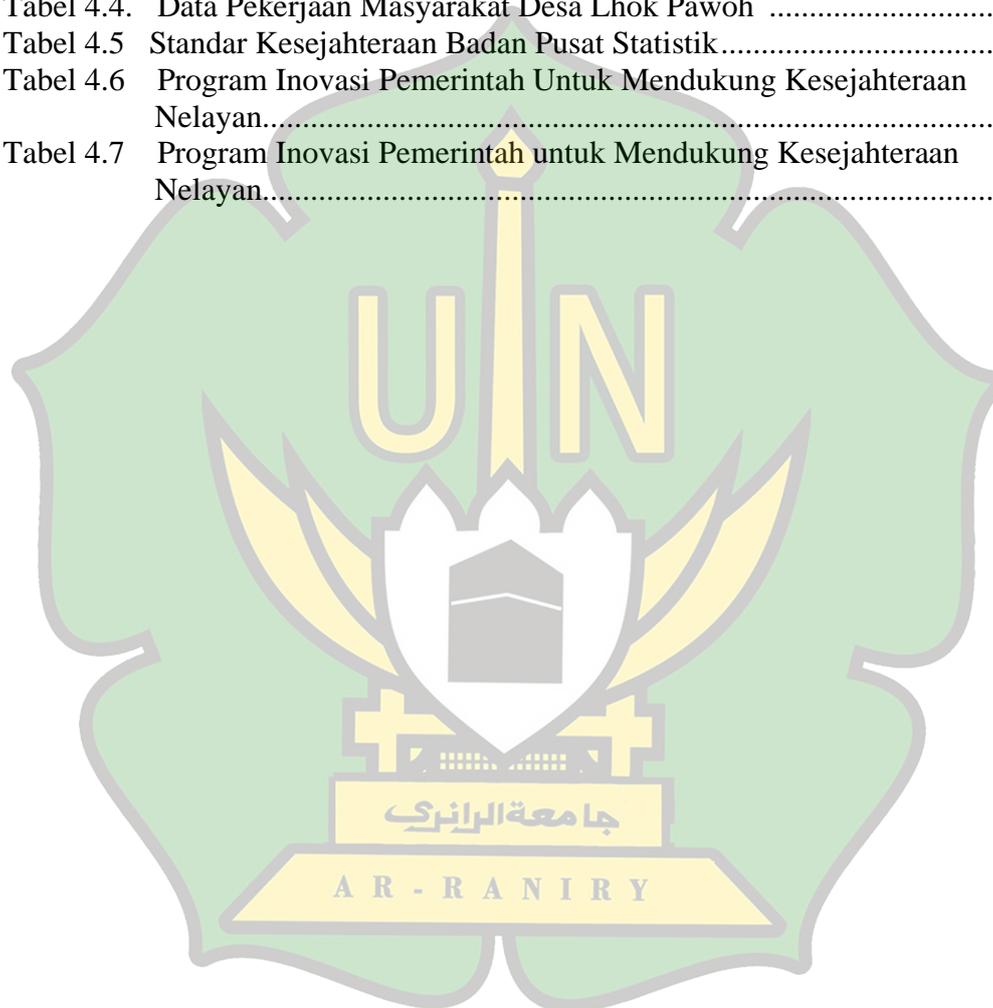
<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSYARATAN KEASLIAN ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Masalah .....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Teori Strategi.....	11
2.2.2 Teori Kesejahteraan .....	15
2.2.3 Konsep Nelayan.....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Lokasi Penelitian .....	30
3.3 Sumber Data .....	30
3.4 Instrumen Penelitian .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Informan Penelitian .....	34
3.7 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37

a. Kondisi Geografis Desa Lhok Pawoh .....	37
b. Struktur Organisasi Aparatur Pemerintahan Desa .....	38
c. Kependudukan Desa Lhok Pawoh .....	39
4.1.2 Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan.....	41
a. Visi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan .....	42
b. Misi Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Aceh Selatan .....	42
c. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan .....	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.2.1 Kondisi kesejahteraan Nelayan Gampong Lhok Pawoh .....	44
4.2.2 Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan ..	48
4.2.2.1. Strategi Reduktif .....	48
4.2.2.2. Strategi persuasif .....	51
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik.....	16
Tabel 3.1.	Informan Penelitian .....	34
Tabel 4.1.	Struktur Organisasi Aparatur Pemerintahan Desa .....	38
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk Setiap Dusun Gampong Lhok Pawoh .....	39
Tabel 4.3.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	39
Tabel 4.4.	Data Pekerjaan Masyarakat Desa Lhok Pawoh .....	40
Tabel 4.5	Standar Kesejahteraan Badan Pusat Statistik.....	44
Tabel 4.6	Program Inovasi Pemerintah Untuk Mendukung Kesejahteraan Nelayan.....	48
Tabel 4.7	Program Inovasi Pemerintah untuk Mendukung Kesejahteraan Nelayan.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Gampong Lhok Pawoh Kabupaten Aceh Selatan .....	37
Gambar 4.2. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan .....	42
Gambar 4.3. Pelabuhan Lhok Pawoh .....	45
Gambar 4.4. Kegiatan Peberdayaan Masyarakat .....	48
Gambar 4.5. Pertemuan Nelayan Dengan Dinas Kelautan dan Perikanan .....	50
Gambar 4.6. Kegiatan Penyuluhan Pembinaan Kelompok Nelayan .....	52
Gambar 4.7. Bantuan Rumpun Nelayan .....	54
Gambar 4.8. Papan Informasi Pembangunan .....	56
Gambar 4.9. Tempat Parkiran Perahu Nelayan .....	57
Gambar 4.10. Tempat Penyimpanan Ikan .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fisip UIN Ar- Raniry

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekitar 60% penduduk Indonesia tinggal di sekitar wilayah pesisir, dimana banyak pemukiman berkembang di wilayah ini. Sementara itu, kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir termasuk kategori miskin. Dengan kata lain, pembangunan wilayah pesisir dan laut harus dapat dilakukan tanpa meninggalkan pertimbangan terhadap keadaan sosial ekonomi budaya masyarakat setempat atau sekitar pesisir.

Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kelompok lemah yang mengalami kemiskinan. Strategi menunjuk pada pemberdayaan hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai mata pencaharian dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>1</sup>

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi laut dan perikanan yang melimpah adalah provinsi Aceh. Aceh dengan luas wilayah laut 295.370 km<sup>2</sup>, produksi perikanan laut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 produksi perikanan laut mencapai 154.487,40 ton, meningkat 8% dari

---

<sup>1</sup> Asiyah Siti, Moh.Gamal, dkk, 2015. *Analisis Perubahan Pemukiman dan Karakteristik Permukiman Kumuh Akibat Abrasi dan Inundasi di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2003-2013*, Jurnal GeoEco, Vol. 1, No. 1, h.83

sebelumnya 145.883,6 ton pada 2012 . Nilai produksi perikanan laut Aceh pada 2014 mencapai RP 2,9 T (Aceh Dalam Angka, 2015). Diperkirakan potensi perikanan Aceh mencapai lebih dari 200.000 ton pertahun. Besarnya potensi perikanan laut dinilai masih belum berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan nelayan Aceh. Tetapi jika dikaitkan dengan persentase jumlah penduduk miskin Aceh mencapai 17,11% (diatas rata-rata nasional, maka diduga kuat sebagian besar masyarakat Aceh yang berprofesi sebagai nelayan belum sejahtera.<sup>2</sup>

Desa Lhok Pawoh merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan yang dihimpit oleh pegunungan dan lautan. Gampong Lhok Pawoh diperkirakan luasnya 3km dan mayoritas penduduknya sebagai nelayan dan terhitung jumlah nelayan yang ada di Gampong Lhok Pawoh kurang lebih 430 orang . Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang berada di pesisir mempunyai potensi hasil laut yang banyak, seperti ikan dan udang, keadaan inilah yang membuat warga setempat berprofesi sebagai nelayan yang dimana hasil tangkapannya bisa mencapai 500 kg perminggu dan dijual kepada pemborong atau yang menampung dengan harga sekitar Rp.15.000 per/kg untuk lauk makan sehari hari.

Kehidupan mereka masih bergantung pada alam maka diperlukan perhatian khusus serta pendekatan dari pemerintah guna meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi yang ada hingga masyarakat bisa hidup sejahtera. Pemerintah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>2</sup><https://serambinew.com> Nelayan Aceh .Diakses pada tanggal 21 Maret 2022, jam 10.00

nelayan, melalui Dinas terkait yaitu Dinas Kelautan dan Dinas Perikanan, namun kesejahteraan masyarakat nelayan masih memprihatinkan.

Pemerintah menggunakan strategi reduktif yaitu strategi yang digunakan apabila diketahui adanya hambatan-hambatan sosial budaya dalam upaya menerima suatu inovasi, terutama berkaitan dengan kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan suatu inovasi.<sup>3</sup> Strategi ini telah diterapkan di Gampong Lhok Pawoh dapat dilihat dari pemerintah selalu berupaya untuk memenuhi apa yang telah menjadi kekurangan ataupun kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi laut yang ada agar masyarakat dapat berdiri sendiri dengan potensi yang mereka miliki seperti memberikan alat tangkap pada setiap kelompok berupa jaring dan perahu dimana digunakan secara bergiliran oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan strategi persuasif adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Strategi persuasif ini merupakan upaya untuk melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan dimana strategi ini digunakan oleh pemerintah,<sup>4</sup> dari hasil pengamatan terlihat bahwa strategi persuasif yang terjadi di Gampong Lhok Pawoh sudah terlaksana dilihat dari pemerintah melakukan interaksi dengan masyarakat secara langsung dengan cara menemui

---

<sup>3</sup> Nuhyanan Malirja dan Tambajong Hesty. 2021. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, *Journal of Administration Public*. Volume 3, No 2. h.70.

<sup>4</sup>Ibid., h.70.

masyarakat mengenai kendala apa yang dihadapi oleh masyarakat lalu memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.

Dalam pemberdayaan masyarakat nelayan Gampong Lhok Pawoh terdapat kelompok nelayan yang dibina oleh Panglima Laot, kelompok tersebut diberikan bantuan berupa uang tunai untuk belanja modal alat-alat tangkapan ikan serta pelatihan untuk yang baru saja menjadi nelayan. Namun, hasil tersebut belum sampai cukup untuk membuat masyarakat Gampong Lhok Pawoh sejahtera. Maka itu diperlukan penelitian agar dapat diketahui penghambat strategi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Gampong Lhok Pawoh yang sebagian besar dari mereka adalah nelayan tradisional dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka situasi ini menarik untuk dikaji lebih jauh tentang **“Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat didefinisikan pemerintah sangat mendukung kegiatan nelayan serta dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh, seperti memberikan bantuan berupa alat tangkap, uang tunai serta menyediakan simpan pinjam kepada nelayan untuk membiayai kegiatan yang bersifat produktif di Gampong Lhok Pawoh. Kecamatan Sawang. Kabupaten Aceh Selatan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apa saja hambatan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan ?

### 1.4 Tujuan Masalah

Tujuan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui hambatan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kepustakaan di bidang Ilmu Administrasi Negara, terutama yang berkaitan tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, memberikan pemahaman kepada nelayan dalam menanggapi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan bisa dijadikan referensi tugas mata kuliah yang berkaitan dengan permasalahan kesejahteraan nelayan.

### 1.6 Penjelasan Istilah

#### 1.6.1 Strategi

Menurut George Stainner dan Jhon Minner strategi adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>5</sup>

Strategi merupakan cara bertindak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi berdasarkan pada penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat di anggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan

---

<sup>5</sup> George Stainner, Jhon Minner, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Erlangga, 2020),h.20.

yang wajar dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup>

### **1.6.2 Kesejahteraan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriyah dan batiniah.<sup>7</sup>

### **1.6.3 Nelayan**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Walaupun tidak ada data yang pasti, karena dalam sensus pekerjaan nelayan dimasukkan dalam kategori petani, namun diakui jumlah mereka cukup besar.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergolong miskin. Bahkan menurut Retno dan

---

<sup>6</sup> Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), h.31.

<sup>7</sup> Sodik Amirus, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.h.381.

Santiasih, jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain disektor pertanian, nelayan dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Imron Masyhuri, Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 5, No. 1 Tahun 2015, h.63

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Strategi pemerintah merupakan salah satu cara untuk membantu organisasi dan komunitas mengatasi lingkungan yang telah berubah. Strategi pemerintah dapat membantu organisasi dan komunitas untuk merumuskan dan memecahkan masalah tertentu yang mereka hadapi. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada tiga peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian yang membahas tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal Ayu Mentari Suryadi dan Sufi tentang “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa strategi yang digunakan pemerintah dengan cara memberikan alat tangkap dan boat, melakukan sosialisasi cara penggunaan alat tangkap dan mekanisme pemberian bantuan, dilihat dari strategi sudah baik akan tetapi terkendala dikarenakan kurangnya fasilitas bantuan yang diberikan, kurangnya Sumber daya manusia dan kurangnya pengawasan kepada para nelayan sehingga bantuan yang diberikan tidak merata dan tidak efisien.
2. Skripsi Ramadhan tentang “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kota Bnada Aceh (Studi Kasus: Nelayan

Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kot Banda Aceh)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada empat strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan yaitu pelatihan, memberikan bantuan, membangun sarana dan prasarana serta pemberian bantuan premi asuransi nelayan, dari empat strategi belum sepenuhnya berjalan efektif dan efisien.

3. Skripsi Hamid Mauluddy tentang, “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan (Studi pada Dinas Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan Kota Pasuruan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan: (1) Kebijakan Pembangunan penangkapan (ekspansi) dengan menambah jumlah armada atau unit alat tangkap untuk memanfaatkan sumber daya perikanan lebih optimal. (2) Pemberian kredit kepemilikan kapal bagi buruh nelayan yang merupakan prioritas program pemberdayaan nelayan dengan demikian diharapkan produktivitas nelayan bisa meningkat. (3) Pemerintah Kota Pasuruan dalam pengawasan dan pengendalian secara periodik terhadap pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan mengupayakan konservasi sumberdaya ikan melalui empat alternative strategi pemberdayaan nelayan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Strategi**

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar

tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>9</sup> Strategi juga didefinisikan sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan, strategi tidak hanya menjadi monopoli para Jendral atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan.<sup>10</sup> Definisi lain juga menyebutkan bahwa strategi adalah pola keputusan ke dalam suatu organisasi yang membentuk dan menampilkan tujuan dan sasaran dari organisasi itu, ia melahirkan kebijaksanaan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Dengan demikian strategi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang apa yang akan dilakukan dalam menggunakan setiap peluang pada beberapa sasaran. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting dan saling berkaitan, guna dapat berhasilnya kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau badan pemerintahan, yaitu sasaran yang ditunjukkan acuan yang dijalankan untuk sasaran tersebut.

Strategi pada dasarnya adalah suatu rencana menyeluruh, terpadu dan menyatu pada suatu bidang, yang memberikan pandangan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dengan kata lain, strategi adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha yang ditempuh dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya

---

<sup>9</sup> Umar Husein, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2001) h.31

<sup>10</sup> Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.139

<sup>11</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h.89

terutama sebagai tanggapan suatu usaha dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Setiap usaha yang baik yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk dapat tetap hidup dan berkembang.

Strategi merupakan usaha yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau pemerintahan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu pada suatu bidang pada suatu waktu tertentu dimasa yang akan datang. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa strategi ini sangat penting karena merupakan suatu alat yang mampu dipakai untuk mendorong tercapainya target tertentu yang telah digariskan. Adapun strategi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dengan cara sebagai berikut :

1. Strategi tradisional, menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.
2. Strategi direct-action, membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.

3. Strategi transformative, menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum mengidentifikasi kepentingan diri sendiri.<sup>12</sup>

#### 1. Macam – Macam Strategi

##### a. Strategi Reduktif

Menurut Sedarmayanti strategi reduktif yaitu strategi yang digunakan apabila diketahui adanya hambatan-hambatan sosial budaya dalam upaya menerima suatu inovasi, terutama berkaitan dengan kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan suatu inovasi.<sup>13</sup>

Adapun unsur strategi reduktif adalah sebagai berikut:

##### 1) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya.

##### 2) Pemberian Subsidi

Subsidi dapat didefinisikan sebagai bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan, dan sebagainya. Bantuan ini biasa diberikan oleh pemerintah.

---

<sup>12</sup> Sufi, 2019, *Strategi Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan*, Bukit Indah: Unimal Press, h.8

---

<sup>13</sup> Mauludy, 2018, *Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan (Studi Pada Dinas Pertanian, Kehutanan, Kelautan, dan Perikanan Kota Pasuruan)*, Universitas Brawijaya, h.47.

### 3) Pembinaan Pemerintah

Suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup>

#### b. Komunikasi Persuasif

Menurut Mulana dan Gumelar strategi persuasif adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Strategi persuasif ini merupakan upaya untuk melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan dimana strategi ini digunakan oleh pemerintah.<sup>15</sup>

Unsur- unsur komunikasi perusuasif dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) *Persuader*

*Persuader* adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

#### 2) *Persuadee*

*Persuadee* adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan disampaikan/disalurkan oleh komunikator baik secara verbal maupun nonverbal.

#### 3) Persepsi

Persepsi antara *persuadee* terhadap *persuader* dan pesan yang disampaikannya akan menentukan efektif atau tidaknya komunikasi persuasif

<sup>14</sup> Yulistrani, 2013, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan*, Riptek Vol. 6, No.1,h.27.

<sup>15</sup> Maulana dan Gumelar, 2013, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademi Permata,h.21.

terjadi. Persepsi dipengaruhi oleh factor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan seseorang.<sup>16</sup>

## 2. Ciri –ciri Strategi

Adapun yang menjadi ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah :

- a. Wawancara Waktu, yang mana dengan wawancara waktu bisa melihat jauh kedepan setiap langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu program.
- b. Dampak, yang dimana dampak merupakan hasil akhir dari suatu strategi yang ditetapkan, namun melihat dampak perlu diperhatikan walaupun belum pasti terlihat.
- c. Pemusatan Upaya, maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemusatan upaya ini sangat diperlukan agar sebuah strategi dapat berjalan afektif dan efisien.
- d. bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Persoalan sebuah strategi yang mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam

---

<sup>16</sup> Soemirat dan Suryana, 2018, *Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.46.

kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara- cara yang memperkuat strategi.<sup>17</sup>

### 2.2.2. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Artur Dunham kesejahteraan social di definisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi social melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, standar-standar kehidupan dan hubungan sosial.<sup>18</sup>

Maka dari pengertian yang telah dipaparkan oleh penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Aceh Selatan adalah nelayan, untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yaitu dengan cara pemerintah menyalurkan bantuan berupa perlengkapan maupun materi untuk membangun sebuah sistem yang mampu melindungi dan menjaga harkat dan martabat nelayan Aceh Selatan dengan memberikan meeka kesempatan untuk hidup sejahtera dan membuka lapangan pekerjaan dan membangun daya saing.

#### 1. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.

<sup>17</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* , (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.18-19

<sup>18</sup> Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT.Hanindita,1987), h.28

- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral dan etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik**

No	Indikator	Penjelasan
1	Kependudukan	Mengikuti jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.
2	Kesehatan	Mengikuti dearajat kesehatan masyarakat ( angka kematian bayi, angka harapan hidup,dan angka kesakitan) , ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita
3	Pendidikan	Mengikuti kemampuan membaca dan menulis, tingkat pastisipasi sekolah

<sup>19</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, Vol. 9. No.1, 2017, h.57

		serta fasilitas pendidikan
4	Ketenagakerjaan	Meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
5	Taraf dan pola konsumsi	Meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
6	Perumahan dan Lingkungan	Meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
7	Kemiskinan	Yakni berdasarkan tingkat tinggi dan rendahnya kemiskinan.

Sumber data: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Indikator kesejahteraan lainnya menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai berikut:

- a. Keluarga Sejahtera Tahap I adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, yaitu umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga, memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah/sekolah dan berpergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik, bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan, bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

- b. Keluarga Sejahtera Tahap II adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Paling kurang sekali seminggu menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk dan pauk. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru pertahun. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> tiap penghuni rumah.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap III adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pengembang. Indikator-indikator tersebut yaitu mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat di sisihkan untuk tabungan keluarga dalam bentuk uang dan barang. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/Internet.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap IV adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri seperti secara teratur atau pada waktu tertentu dengan suka rela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial, keluarga ini juga aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Puspita Dini, Suparti, dkk, *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, Jurnal Gaussian, Vol. 3, No. 4, Tahun 2014, h.646

## 2. Hambatan dan Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Nurdin dalam Hidayat, menjelaskan bahwa timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial disebabkan oleh 5 hambatan, yaitu :

### a. Ketergantungan Ekonomi

Ketergantungan ekonomi merupakan hambatan utama yang menyebabkan adanya berbagai masalah. Hal ini dapat dilihat pada kesulitan yang dialami individu, kelompok dan masyarakat. Sebab dari ketergantungan ekonomi sebagian besar disebabkan kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan minimal dalam kehidupan, atau ketidakmampuan mengelola pendapatan mereka yang seharusnya dapat mencukupi. Dari hambatan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial antara lain kemiskinan.

### b. Ketidakmampuan menyesuaikan diri

Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini timbul dari masalah kemiskinan dan emosional, yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri. Hal ini merupakan jenis hambatan yang dikenal dengan istilah “hambatan sosial psikologis”. Masalah yang dapat timbul dari permasalahan ini antara lain : seseorang mengalami perubahan, baik sikap maupun perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tertentu. Masalah-masalah penyesuaian diri dapat menimbulkan berbagai bentuk masalah seperti kenakalan remaja, pelacuran dan lain sebagainya.

c. Kesehatan yang buruk

Kesehatan yang buruk dapat disebabkan beberapa faktor yaitu, lingkungan yang buruk atau kotor, adanya berbagai penyakit dan ketidaktahuan anggota masyarakat itu sendiri. Ketiga faktor tersebut berkaitan pula dengan kemiskinan dan kurangnya pendidikan. Persoalan-persoalan yang bersumber dari berbagai faktor di atas dapat menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan penyakit-penyakit menular, kekurangan gizi yang akhirnya menuju kematian.

d. Rekreasi dan pengisian waktu senggang

Rekreasi dan pengisian waktu senggang merupakan kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan seseorang serta memiliki fungsi-fungsi lain untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan seseorang, pembebasan dari suasana rutin yang terus menerus, penyegaran dari beban pikiran dan tanggung jawab yang berat, atau perasaan jenuh selama bekerja di kantor. Perlu diperhatikan rekreasi dan pengisian waktu luang yang positif setiap ada waktu luang yang digunakan dengan baik sifatnya cenderung digunakan secara negatif. Pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti kenakalan remaja, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pencurian dan perampokan.

e. Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik.

Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik misalnya keadaan lingkungan pergaulan yang buruk sehingga dapat dengan kuat mempengaruhi kepribadian individu. Demikian pula

halnya dengan penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik, akan mengakibatkan hasil pelayanan yang kurang memadai terhadap para pengguna pelayanan tersebut. Misalnya. Kurangnya kualitas pelayanan rumah sakit, kurangnya sarana pendidikan yang memadai dan sebagainya. Masalah-masalah dapat ditimbulkan oleh kondisi sosial, pelayanan yang kurang atau tidak baik dapat menjangkau penerima pelayanan.

Adapun tujuan dari kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharto bahwa tujuan dari pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- a. Peningkatan standar hidup, melalui perangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial,
- b. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan,
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan,
- d. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

### 2.2.3 Konsep Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggiran pantai, sebuah lingkungan yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>21</sup>

Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok.

- a. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
- b. Nelayan jurangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- c. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.<sup>22</sup>

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan dilaut dan ditempat yang masih dipengaruhi pasang surut jadi bila ada yang menangkap ditempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya menurut Taringan berdasarkan pendapatan, nelayan dapat dibagi menjadi :

---

<sup>21</sup> Imron Masyhuri, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 5, No. 1, 2003, h.63

<sup>22</sup> Fauzi Rian, Kurnia Adipura, *Pola Struktur dan Magang Pada Sistem Manajemen Tangkap Nelayan Muda di Binuangeun*, Jurnal Penelitian Ipteks, Vol.4, No. 2, 2019, h.225

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan keseluruhannya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambilan atau tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
- d. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.<sup>23</sup>

#### 1. Kriteria Nelayan

Kriteria dalam tipologi masyarakat nelayan dapat dilihat berdasarkan kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada) maupun budaya. Dua hal tersebut (teknologi dan orientasi budaya) sangat terkait satu sama lain. Nelayan kecil mencakup berbagai karakteristik, ketika seorang nelayan belum menggunakan alat tangkap yang maju, pada umumnya diiringi oleh beberapa karakteristik budaya seperti lebih berorientasi subsistensi.

Sementara itu, nelayan besar dicirikan oleh skala usaha yang besar, baik kapasitas teknologi penangkapan maupun jumlah armadanya, mereka berorientasi pada keuntungan, dan umumnya melibatkan sejumlah masyarakat nelayan dijadikan sebagai anak buah kapal (ABK) dengan organisasi kerja yang semakin

---

<sup>23</sup> Indra Sofyan R, Irwan Bempah, dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Agrinesia, Vol. 2, No. 1, 2017, h.92

kompleks. Pola hubungan antar berbagai status dalam berbagai juga semakin hierarkis.<sup>24</sup>

## 2. Karakteristik Nelayan

Dalam perspektif stratifikasi social ekonomi, masyarakat pesisir bukanlah masyarakat homogen. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial beragam. Dilihat dari aspek interaksi masyarakat dengan sumber daya ekonomi yang tersedia dikawasan pesisir, masyarakat pesisir terkelompok sebagai berikut:

- a. Kemanfaatan langsung sumber daya manusia, seperti nelayan ( yang pokok), pembudidaya perairan ikan diperairan pantai.
- b. Pengeloah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/kerupuk, ikan/tepung ikan dan sebagainya.
- c. Penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko, warung, pemlik bengkel, tukang perahu, dan buruh kasar.

Desa-desa pesisir atau desa nelayan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan desa-desa nelayan yang sudah berkembang lebih maju dan memungkinkan terjadinya diversifikasi kegiatan ekonomi, tingkat keragaman kelompok-kelompok sosialnya lebih kompleks daripada desa-desa pesisir yang sudah berkembang biasanya dinamika sosial ekonomi lokal berlangsung secara intensif.

---

<sup>24</sup> Torere Wirdayanti, Shirley, dkk, *Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bejo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, Fispol Unsrat, Vol. 12, No. 4, 2019, h.4

---

Didesa-desa pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap cukup besar dan memberikan peluang mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya melakukan kegiatan penangkapan, masyarakat atau kelompok sosial masyarakat atau kelompok sosial nelayan merupakan pilar sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir. Karena masyarakat nelayan berposisi sebagai produsen perikanan tangkap, maka kontribusi mereka terhadap dinamika sosial ekonomi lokal sangat besar. Peluang kerja disektor perikanan tangkap ini tidak hanya memberi manfaat secara sosial ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga kepada masyarakat desa-desa lain Daerah hulu yang berbatasan dengan nelayan tersebut.

Karakteristik masyarakat, dalam hal ini masyarakat mana saja (tanpa kecuali) dikatakan Dahrendorf bahwa: setiap masyarakat kapan saja tunduk pada proses perubahan sosial itu ada ada dimana-mana, setiap masyarakat kapan saja memperlihatkan perpecahan dan konflik yang mana konflik itu juga ada dimana-mana, dan setiap elemen dalam suatu masyarakat menyumbang disintegrasikan dan perubahan yang mana setiap masyarakat juga didasarkan pada paksaan dari beberapa anggotanya atas orang lain.<sup>25</sup>

### 3. Sebab-Sebab Kemiskinan Nelayan

Penyebab timbulnya kelangkaan sumber daya perikanan, yang kemudian mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan, kemiskinan, dan kesejahteraan merupakan sebagian dari sebab-sebab yang kompleks. Sebab-sebab yang

---

<sup>25</sup> Rawita Ino S, Dadan Darmawan, dkk, *Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kecamatan Karangantu Kabupaten Serang*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 6, No. 2, 2021, h.180-181

<sup>26</sup> Nani Widyawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h.256

kompleks tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu, sebab yang bersifat internal dan eksternal.<sup>26</sup>

Adapun sebab-sebab kemiskinan yang bersifat internal yang berkaitan dengan sumber daya manusia nelayan dan aktivitas kerja mereka ini mencakup masalah:

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan.
- b. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan.
- c. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut.
- d. Kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan.
- e. Hubungan kerja (pemilik perahu-nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh, dan
- f. Gaya hidup yang di pandang “boros” sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Sedangkan penyebab kemiskinan yang bersifat eksternal yaitu yang berkaitan dengan kondisi di luar diri dan aktivitas kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada peroduktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial.
- b. Sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara.

---

<sup>26</sup>Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS, 2003),hal. 18-19.

- c. Kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran wilayah darat.
- d. Penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan.
- e. Penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan.
- f. Terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkapan pascapanen.
- g. Terbatasnya peluang kerja disektor nonperikanan yang tersedia di desa-desa nelayan.
- h. Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakannya dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan kerangka berpikir dalam bentuk penalaran ilmiah yang digunakan dan cara menggunakan logika tersebut dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>26</sup>

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>27</sup>

Sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi faktor penelitian. Akan tetapi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari penemuan peneliti dengan informan dilapangan atau data-data yang diperlukan. Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh

---

<sup>27</sup> Denzin dan Lincoln 1994, Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h. 7

informasi mengenai strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan digampong Lhok Pawoh.<sup>28</sup>

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk lebih mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan, sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang dikaji sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian dilakukan digampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dan penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Dinas Kelautan dan Perikanan, Keuchik Gampong Lhok Pawoh, dan para buruh Nelayan di Gampong Lhok Pawoh.

---

<sup>28</sup> Hadi Sutrisno, Metode Research, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1994, h. 142

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistic atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia dikantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.<sup>29</sup>

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini didapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan Kantor Keuchik Desa Lhok Pawoh serta pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena peneliti merupakan kunci dalam melakukan penelitian lapangan, kemudian peneliti yang mengetahui focus yang akan diteliti. Untuk membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah maka diperlukan:

1. Pedoman wawancara, yakni acuan yang digunakan dalam melakukan wawancara, terdiri dari beberapa pertanyaan terkait kondisi kesejahteraan dan upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh.
2. Lembar Observasi, yakni lembar pengamatan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi sesuai dengan kondisi yang terjadi dilokasi penelitian

---

<sup>29</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.h.120

terkait kondisi kesejahteraan dan upaya peningkatan kesejahteraan nelayan di Gampong Lhok Pawoh.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mengumpulkan data dari lapangan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, karena observasi tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang, maka metode ini dilakukan pada awal penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan pedoman, petunjuk dan arah dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi merupakan pengamatan peneliti untuk memperbanyak hasil temuan yang tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang tetapi juga terhadap objek alam lainnya, agar

peneliti lebih mengenal situasi dan dapat mengumpulkan keterangan yang lebih banyak.

### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu dengan adanya pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan).

### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan informasi lainnya dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Sugiyono menyebutkan dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>30</sup> Hasil dari dokumentasi baik itu tulisan, foto tersebut akan di gabungkan untuk menjadi bahan kajian dari peneliti untuk menentukan hasil dari observasi dan wawancara agar hasil dari penelitian dapat lebih terpercaya.

## **3.6. Informan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan seorang informan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian

---

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi* . (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 1-12

kualitatif merupakan orang yang memahami tentang objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>31</sup>

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Jabatan	Jumlah	Alasan
1	Dinas Kelautan dan Perikanan	Kepala Dinas	1	Informan strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.
2	Pemerintah Gampong	Keuchik	1	Informan upaya Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan Nelayan di Gampong Lhok Pawoh.
3	Nelayan	Buruh Utama Nelayan	3	Informan Untuk mengetahui kendala dan kebutuhan Buruh Nelayan.

Sumber : Data diolah pada tahun 2022

<sup>31</sup> Faisal, sabafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) hal.67.

### 3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan yang mengurutkan, mengelompokkan, mengatur, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.<sup>32</sup> Analisis dilakukan dengan tiga komponen, adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur dan menyederhanakan data. Disamping itu reduksi data yang peneliti maksud adalah sebuah data – data penelitian yang cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Prosesnya yaitu meragkum semua data yang telah dikumpulkan, dan mengumpulkan data – data yang bersifat penting, menfokuskan pada hal – hal yang dianggap penting, sehingga data yang didapat dapat memberikan gambaran yang jelas.

#### 2. Penyajian Data

Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data seni, baik yang berupa data ekstraestetik maupun intraestetik yang di peroleh dari lapangan setelah melalui tahap reduksi data.

---

<sup>32</sup> Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008) h.249

Penyajian data yang dimaksud peneliti bisa dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, proses analisis lebih memperjelaskan data – data yang telah direduksi dalam bentuk sistematika tertentu, sehingga data tersebut benar – benar dapat tersaji dengan baik dan akurat.

### 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Tahap terakhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan – kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap inilah temuan – temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna – makna yang dalam dan teruji kebenarannya.<sup>33</sup> Kesimpulan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

---

<sup>33</sup> Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*, (Jawa Barat : UPI Sumedang Press,2018) , h. 56 - 57

## BAB IV

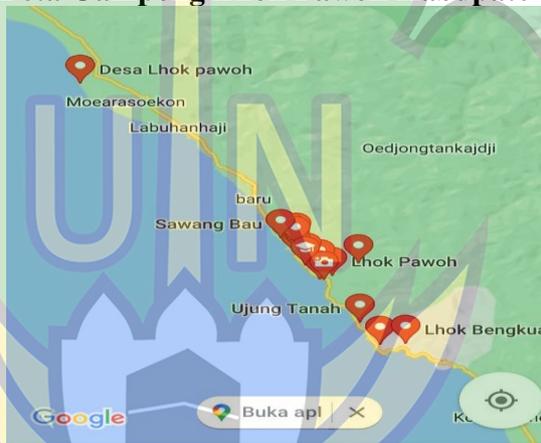
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Kondisi Geografis Desa Lhok Pawoh

**Gambar 4.1. Peta Gampong Lhok Pawoh Kabupaten Aceh Selatan**



*Sumber: Profil Gampong Lhok Pawoh Aceh Selatan*

Gampong Lhok Pawoh adalah gampong yang terletak di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki luas wilayahnya sekitar 2.100 Ha yang terdiri dari 4 lorong yaitu : Dusun Twilok, Dusun Pasie, Dusun Teungoh dan Dusun Paya. Secara umum keadaan daerah Desa Lhok Pawoh merupakan daerah dataran, perbukitan dan lautan. Desa Lhok Pawoh juga merupakan salah satu desa penghasil ikan di Kabupaten Aceh Selatan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Adapun batas wilayah desa Lhok Pawoh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujong Kareung.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batee Tunggal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kluet Tengah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Samudera India.

Data jumlah penduduk Desa Lhok Pawoh pada tahun 2021-2022 sebanyak 339 KK yang terbagi atas laki-laki sebanyak 861 jiwa dan perempuan sebanyak 937 jiwa dengan total keseluruhan penduduk berjumlah 1.798 jiwa. Jumlah penduduk miskin Desa Lhok Pawoh sebanyak 319 KK. Jumlah masyarakat asli Desa Lhok Pawoh yang pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 181 jiwa.

b. Struktur Organisasi Aparatur Pemerintahan Desa

**Tabel 4.1**  
**Nama Aparatur Pemerintahan Desa Lhok Pawoh**

No	Nama	Jabatan
1	Yulizar Abdia	Keucik
2	Rijal Suhaidi, S. Pd	Sekretaris
3	Safriadi	Kasie Pemerintahan
4	Fauzan Arafat	Kasie Pelayanan
5	Araudah, SE	Kasie Kesejahteraan
6	Al Ihsan , ST	Kaur Perencanaan
7	Henni Darmawijaya, S.PD	Kaur Keuangan
8	Ariyul Niati, A. MD	Kaur Umum
9	Furqan	Kadus Paya
10	Muda Yasri	Kadus Teungoh
11	Jushendra Yuza	Kadus Pasie
12	Herfekar	Kadus Twilhok
13	Nora Afiza, SH	Petugas Registrasi
14	Tgk. Safrinasir	Imum Mesjid Al- Maqramah

Sumber : Profil Desa Lhok Pawoh

c. Kependudukan Desa Lhok Pawoh

Dari hasil pendataan rencana pembangunan jangka menengah Desa Lhok Pawoh (RPJMK) tahun 2020-2021 di Desa Lhok Pawoh Kecamatan Sawang, pertumbuhan penduduk di desa pada tahun 2021 berjumlah 1.798 jiwa, dengan rincian Lorong Dusun Twilhok sejumlah 739 jiwa, Dusun Pasie 356 jiwa, Dusun Teungoh 426 jiwa dan Dusun Paya 277 jiwa. Untuk lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Setiap Dusun Gampong Lhok Pawoh**

<b>N0</b>	<b>Lorong/Dusun</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Jenis LK</b>	<b>Jenis PR</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
1	Dusun Twilhok	102	358	381	739
2	Dusun Pasie	83	170	186	356
3	Dusun Teungoh	86	198	228	426
4	Dusun Paya	68	135	142	277
<b>Total</b>		<b>339</b>	<b>861</b>	<b>937</b>	<b>1.798</b>

*Sumber data : Profil Gampong Lhok Pawoh*

Adapun tingkat pendidikan masyarakat berdasarkan data laporan Kantor Keucik Desa Lhok Pawoh seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak Sekolah	9
2	Tidak Tamat SD	11
3	Tamat SD	33
4	Tidak Tamat SMP	25
5	Tamat SMP	67
6	Tidak Tamat SMA	29
7	Tamat SMA	286
8	Tamat Perguruan Tinggi	137
<b>Total</b>		<b>597</b>

*Sumber data: Profil Desa Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.*

Masyarakat Desa Lhok Pawoh dikelompokkan oleh tim BPSK Aceh Selatan sebagai penduduk dengan kategori bukan miskin. Dimana hampir semua pendapatan masyarakat hamper setara dengan PNS. Hal tersebut dikarenakan sumber daya alam yang mudah didapatkan oleh masyarakat setempat, yaitu pergi kelaut dan bercocok tanam digunung. Dalam bidang kelautan, masyarakat desa Lhok Pawoh sudah mempunyai 18 buah boat besar berukuran besar yang dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat desa Lhok Pawoh maupun masyarakat yang ada dalam Kecamatan sawang. Sedangkan dalam bidang pertanian masyarakat Desa Lhok Pawoh mempunyai beberapa bidang sawah yang tersebar di setiap dusun. Untuk umumnya masyarakat setempat kebanyakan berprofesi sebagai nelayan dan petani, hanya sebagian kecil saja pegawai negeri sipil. Hal ini terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Pekerjaan Masyarakat Desa Lhok Pawoh**

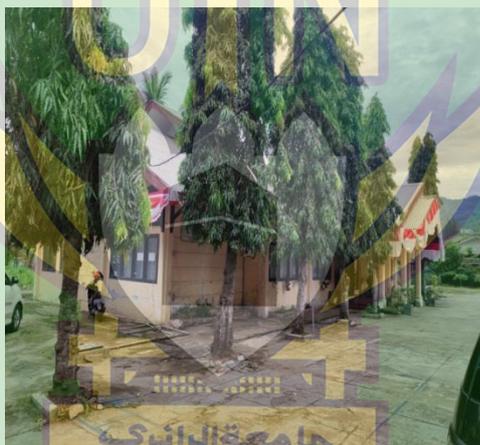
No	Nama Pekerjaan	Jumlah
1	IRT	432
2	Tidak Bekerja	278
3	Mahasiswa	541
4	Nelayan/ Perikanan	122
5	Petani	81
6	PNS	41
7	Wiraswasta	50
8	Karyawan Honorer	27
9	Pedagang	27
10	Karyawan Swasta	16
11	Sopir	13
12	Buruh Harian Lepas	31
13	Tukang Jahit	26
14	Pensiunan	9
15	Buruh Nelayan	59
16	Buruh Tani	27
17	Kontruksi	1

18	Tukang Kayu	3
19	TNI/ POLRI	4
20	Tukang Listrik	1
21	Mekanik	2
22	Tukang Batu	2
23	Bidan	1
24	Transportasi	2
25	Dosen	1
26	Imam Mesjid	1
<b>Total</b>		<b>1.798</b>

*Sumber : Profil Desa Lhok Pawoh*

#### 4.1.2. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan

**Gambar 4.2.**  
**Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan**



*Sumber: Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan*

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan di Kabupaten Aceh Selatan. Tugas pokok Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan adalah melaksanakan tugas pemerintah di bidang kelautan dan perikanan yang menjadi kewenangan dan tugas perbantuan yang diberikan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dinas Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah di bidang kelautan dan Perikanan. Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam rangka pelaksanaan tugas pokok adalah:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kelautan dan perikanan.
- b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum.
- c. Pengelola urusan ketatausahaan Dinas.
- d. Pengelolaan Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

4. Visi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan

“Terwujudnya Aceh Selatan yang Berkeadilan Secara Sosial dan Ekonomi”.

5. Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan

- a. Mewujudkan nilai-nilai syariat Islam dan budaya dalam sendi-sendi kehidupan.
- b. Memastikan kemudahan akses dan pelayanan dan berkualitas serta santunan sosial secara terintegrasi kepada nelayan.
- c. Penyederhanaan sistem pelayanan birokrasi pemerintahan terhadap nelayan.
- d. Penyediaan infrastruktur dasar dan penunjang secara merata dan berkeadilan kepada nelayan.
- e. Penguatan basis produksi masyarakat nelayan dalam sektor kelautan dan perikanan.

f. Pembangunan kawasan pelabuhan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk masyarakat nelayan.

3. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan.

No	Nama	Jabatan
1	Cut Yusminar, A.Pi, M.Si	Kepala Dinas
2	Halizan Ismail, SE	Sekretaris
3	Saniah, SE	Subbagian Umum dan Perlengkapan
4	Nirwana, SE	Subbagian Keuangan
5	Deddy Roustian, SE	Subbagian Kepegawaian
6	Lukman, SH	Bidang Bina Usaha dan Pengawasan
7	Syakban, S.Pi	Bidang Perikanan Budidaya
8	Hadi Suhaima, S.Pi, M.Si	Bidang Perikanan Tangkap dan Pengelolaan Wilayah Pesisir
9	Ir. H. Syahrial Amin, MM	Bidang Program
10	Mukhlis, S.ST	Seksi Pembinaan Usaha Kelembagaan dan Pengolahan Hasil Perikanan
11	Pebriyeni, S.P	Seksi Pengembangan Produksi Perikanan Budidaya
12	Israk Nuril, S.pi	Seksi Pengembangan Produksi Perikanan Tangkap
13	Marliwati Arby, S.Pi	Seksi Perencanaan dan Penyusunan Program
14	Lasminar	Seksi Data dan Informasi
15	Sudarman Syah, S.Pi	Seksi Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan
16	Sumardi, S. Pi	Seksi Prasarana dan Sarana Perikanan Tangkap
17	Vera Yunida, S.Pi	Seksi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan

		Pemberdayaan Masyarakat Perikanan
18	Muslim, S.Pi	Seksi Prasarana dan Sarana Perikanan Budidaya
19	Sukarni, SH	Seksi Pembenihan
20	Zuklifli, SE	Seksi Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan
21	Mukhlis Anwar, S.Pi	Seksi Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan
22	T. Nasruddin, SE	Kepala UPTD PPI Labuhan Haji
23	Mustawa, S.Pi	Kepala Tata Usaha UPTD PPI Labuhan Haji
24	Zainal Abidin, SH	Kepala UPTD BBI Alue Paku
25	Rusmansyah	Kepala Tata usaha UPTD BBI Alue Paku

*Sumber: Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan*

## **4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.2.1. Kondisi Kesejahteraan Nelayan Gampong Lhok Pawoh**

Kegiatan sehari-hari nelayan Gampong Lhok Pawoh bergantung pada hasil laut. Nelayan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu juragan, nelayan kecil dan nelayan perorangan, sedangkan sebagian dari nelayan Gampong Lhok Pawoh menduduki posisi sebagai nelayan kecil yang masing-masing kelompok 12-20 orang berkelompok dalam satu kapal, atau bahkan bisa lebih dari 20 orang tergantung besarnya kapasitas kapal. Rata-rata penduduk Gampong Lhok Pawoh berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, nelayan Gampong Lhok Pawoh banyak bekerja sebagai nelayan kecil yang pendapatannya tergantung pada hasil tangkapan kemudian pembagian hasil antara kelompok nelayan lainnya dan nelayan juragan sebagai orang pemilik kapal.

Adapun indikator yang mempengaruhi kesejahteraan yang diukur menurut BPS sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Standar Kesejahteraan Badan Pusat Statistik**

No	Standar Kesejahteraan
1	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga
2	Keadaan Tempat Tinggal
3	Fasilitas Tempat Tinggal
4	Kesehatan Anggota Keluarga
5	Kemudahan Memasukkan anak kepada jenjang pendidikan
6	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Sumber data: *Badan Pusat Statistik*

**Gambar 4.3.**  
**Pelabuhan Lhok Pawoh**



*Sumber: Data Diolah pada tahun 2022*

Maka dari itu untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sesuai dengan pengertian kesejahteraan dari segi sosial, dalam hal ini bantuan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dimulai dari pembangunan sarana dan prasarana nelayan, kemudian untuk meningkatkan

pengetahuan nelayan dan membantu nelayan dalam memasarkan peningkatan hasil usaha dengan melakukan penyuluhan dan mengadakan pelatihan.

Berdasarkan obeservasi dan wawancara penyebab terjadinya penurunan pendapatan nelayan yang berdampak kepada tingkat kesejahteraan hingga berujung nelayan mengalami kemiskinan, terdapat beberapa penyebabnya kemiskinan nelayan Gampong Lhok Pawoh yaitu:

- a. Gaya hidup yang dianggap mewah sehingga kurang berorientasi pada masa depan ini merupakan salah satu penyebab kemiskinan, kalau mengenai keterbatasan modal itu tidak menjadi masalah bagi kami para nelayan, berikut wawancara dengan salah satu nelayan Gampong Lhok Pawoh:

*“Saya sudah bekerja menjadi nelayan dimulai dari umur 15 tahun, kemudian zaman sekarang itu kan harus serba ada dunia semakin canggih, bahkan kadang kala jajan untk anak kita sehari-hari lumayan banyak pengeluarannya, kalau untuk keterbatasan modal melaut tidak menjadi masalah bagi saya, karena saya kan ikut nelayan juragan, jadi jika ada kekurangan apapun nelayan juragan yang mengatasi semuanya”.*<sup>34</sup>

- b. Kondisi alam membuat nelayan tidak bisa untuk melaut, ini juga merupakan penyebab kemiskinan, kondisi alam buruk membuat nelayan tidak bisa melaut, sehingga jika nelayan tidak melaut maka otomatis pendapatan mereka akan berkurang, berikut hasil wawancara dengan nelayan Gampong Lhok Pawoh:

*“ Kalau cuaca buruk otomatis kita tidak akan bisa melaut, karena kalau dengan cuaca buruk tetapi kita tetap mau pergi itu resikonya besar, memang pendapatan kami nelayan berdasarkan hasil tangkapan ikan, jadi kalau tidak melaut berarti tidak ada pemasukan, secara tidak*

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan bapak Amir Mahmud sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 05 Agustus 2022.

*langsung kami harus meminta pinjaman kepada nelayan juragan atau pemilik kapal”.*<sup>35</sup>

Jika nelayan sejahtera maka tingkat kemiskinan akan berkurang, dalam hal ini mengukur tingkat kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi ekonomi, kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, artinya setiap orang memiliki pandangan hidup, tujuan, dan cara hidup yang berbeda. Berikut wawancara yang menjawab dengan salah satu nelayan Gampong Lhok Pawoh:

*“ Saya dan keluarga hanya bergantung penghasilan dari hasil melaut, saya sudah menjadi nelayan sejak dari tamat SMA tidak ada pekerjaan lain selain melaut, kalau anak-anak saya masih dalam pendidikan tidak mungkin untuk mereka bekerja, sedangkan istri saya hanya sebagai ibu rumah tangga”.*<sup>36</sup>

Wawancara berikut juga dipertegaskan oleh nelayan lainnya:

*“kami sekeluarga tidak ada pekerjaan selain nelayan, sudah dari tamat SMA saya melaut, istri saya paling ikut membantu saya dalam pengolahan ikan asin”*<sup>37</sup>

Keluarga nelayan kecil Gampong Lhok Pawoh tidak memiliki pekerjaan selain melaut begitu juga dengan istri nelayan yang hanya tergantung pada penghasilan suami, kemudian membantu suami dalam pengolahan ikan untuk dipasarkan agar menambah pendapatan. Fakta lain dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

*“Saya tinggal bersama keluarga dirumah bantuan tsunami yang diberikan khusus untuk nelayan dengan 4 orang anak dan Alhamdulillah dalam*

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan bapak Muhadjar sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 04 Agustus 2022

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Akbar sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 8 Agustus 2022.

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Amir Mahmud sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 05 Agustus 2022.

*keadaan bersekolah kecuali anak bungsu saya karena masih berusia 3 tahun”.*<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa nelayan mendapatkan rumah bantuan yang ditempati oleh istri dan 4 orang anaknya. Bila dilihat dari segi bangunannya, rumah bantuan tsunami merupakan rumah yang layak huni dengan atap, lantai dan dinding yang permanen, dan anak-anak nelayan dari umur 7-15 tahun dalam keadaan bersekolah.

#### **4.2.2. Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan**

##### **4.2.2.1. Strategi Reduktif**

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah telah menyusun strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Strategi Reduktif yaitu strategi yang digunakan apabila diketahui adanya hambatan-hambatan sosial budaya dalam upaya menerima suatu inovasi, terutama berkaitan dengan kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan suatu inovasi. Rencana strategis ini disusun untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada staf di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan di bidang kelautan dan perikanan selama lima tahun ke depan, sehingga tujuan dan sasaran kegiatan pelayanan kepada masyarakat dapat terpenuhi secara optimal.

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan bapak Muhadjar sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 05 Agustus 2022.

---

Tabel 4.6

**Program Inovasi Pemerintah Untuk Mendukung Kesejahteraan Nelayan**

No	Program Pemerintah
1	Pemberdayaan Masyarakat
2	Pemberian Subsidi BBM/Solar untuk nelayan
3	Pertemuan Dinas Kelautan dan Nelayan

Sumber Data : *Desa Lhok Pawoh*

**Gambar 4.4.**  
**Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**



Sumber: Data Diolah pada Tahun 2022

Tujuan dari penyusunan rencana strategi ini adalah agar aparatur pada jajaran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan memiliki pandangan yang sama terhadap arah pembangunan Kelautan dan Perikanan dalam rangka mensejahterakan masyarakat yang serasi dan selaras dengan visi, misi serta kebijakan pembangunan Kabupaten Aceh Selatan. Berikut wawancara dengan Kepala Desa Gampong Lhok Pawoh terkait dengan strategi yang diterapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, yaitu:

*“ Selama ini Dinas Perikanan dan Kelautan sudah pernah menerapkan strategi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan salah satunya memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh para nelayan, contohnya memberikan pelayanan administrasi yang lebih mudah*

*kepada nelayan, kemudian memberikan subsidi BBM dan Solar, serta memudahkan perizinan nelayan”.*<sup>39</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu nelayan, juga mengatakan:

*“ Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sudah sangat baik, seperti memberikan pelayanan kepada nelayan yang berbentuk bantuan hibah maupun laporan dari nelayan tentang masalah yang ada dilapangan contohnya penertipan terhadap kapal dari luar”.*<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan beberapa bantuan dan kebutuhan nelayan agar dapat menunjang dan mensejahterakan kegiatan nelayan serta memberikan pelayanan administrasi yang mudah dan cepat kepada nelayan serta Bahan Bakar Minyak (BBM) yang memang sangat dibutuhkan oleh nelayan, terutama nelayan yang menggunakan kapal.

**Gambar 4.5.**  
**Pertemuan Nelayan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan**



Sumber : Data Diolah pada Tahun 2022

Dinas Perikanan dan Kelautan juga memberikan layanan administrasi yang cepat dan mudah bagi para nelayan agar respon dan keluhan para nelayan dapat teratasi secara efektif. Berikut wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan dan

<sup>39</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh Bapak Yulizar Abdia pada tanggal 02 agustus 2022.

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Amir Mahmud sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 05 Agustus 2022.

Perikanan Kabupaten Aceh Selatan terkait dengan program yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, yaitu:

*“ Banyak program yang dilaksanakan dari dinas sudah berjalan dengan lancar seperti pembuatan balai tempat musyawarah bagi nelayan, membantu nelayan dalam pembuatan surat-surat izin, memberikan subsidi BBM untuk nelayan dan juga memberikan pendampingan kepada nelayan ”.*<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua program yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sudah berjalan dengan baik, salah satunya seperti pembuatan balai tempat musyawarah bagi nelayan

#### 4.2.2.2. Strategi Persuasif

Strategi persuasif adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Strategi persuasif ini merupakan upaya untuk melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan dimana strategi ini digunakan oleh pemerintah.

Tabel 4.7

#### Program Inovasi Pemerintah untuk Mendukung Kesejahteraan Nelayan

No	Program Pemerintah
1	Kegiatan Penyuluhan Program Pembinaan Kelompok Nelayan
2	Pembangunan Sarana dan Prasarana untuk Kebutuhan Nelayan

Sumber Data: *Desa Lhok Pawoh*

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 02 agustus 2022.

a. Kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dimaksud disini adalah proses pembinaan kegiatan atau cara yang dijalankan oleh aparat pemerintah daerah Kabupaten Aceh Selatan baik pemerintah kelurahan, pemerintah kecamatan ataupun organisasi dinas pemerintah yang memiliki tanggung jawab dan fungsi dalam memberikan keterangan dan informasi yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penyuluhan ini merupakan wadah bagi para nelayan untuk berbagi berbagai permasalahan yang mereka hadapi termasuk rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Oleh sebab itu banyak program-program Dinas Kelautan dan Perikanan yang membantu masyarakat salah satunya seperti Program Pembinaan Kelompok Nelayan. Program tersebut selain membantu dalam proses pemanfaatan hasil tangkapannya juga dapat membantu dalam hal memfasilitasi setiap kebutuhan para nelayan.

**Gambar 4.6.**  
**Kegiatan Penyuluhan Program Pembinaan Kelompok Nelayan**



Sumber: Data Diolah pada Tahun 2022

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Gampong Lhok Pawoh terkait dengan program-program penyuluhan para nelayan di Pelabuhan Lhok Pawoh, yaitu:

*“ Jika program penyuluhan kepada masyarakat itu memang dilakukan secara berkelanjutan, salah satunya program pembinaan kelompok nelayan, karena ini merupakan salah satu upaya dalam mengubah pola pikir masyarakat itu sendiri, agar mampu meningkatkan kapasitasnya termasuk keluarga. Selain itu, dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, dinas juga memberikan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan”.*<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya para nelayan merupakan program yang rutin dilakukan baik oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yang bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan dan Kelurahan Lhok Pawoh dengan tujuan untuk merubah pola pikir masyarakat. Kemudian disamping itu dinas juga melaksanakan kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud disini adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan para nelayan. Hal ini bisa dilihat wawancara dengan nelayan, yaitu:

*“ memang sampai saat ini kegiatan-kegiatan semacam pelatihan itu masih dilakukan paling lama 6 (enam) bulan sekali yang mana pelatihan itu sangat bermanfaat bagi masyarakat yang dapat memberikan penghasilan tambahan juga untuk keluarga”.*<sup>43</sup>

Dalam beberapa bulan terakhir ini cuaca dilaut sangat buruk, sehingga menyebabkan penjelajahan laut tidak terlalu jauh, sehingga hasil tangkapan tidak terlalu banyak. Maka dalam hal ini dinas mencoba mengajak nelayan untuk mengikuti pelatihan yang sebenarnya dapat diisi dengan kegiatan yang bermanfaat yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi nelayan. Seperti halnya seorang nelayan dapat memperbaiki sendiri mesin perahu yang rusak tanpa

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh Bapak Yulizar Abdia pada tanggal 02 agustus 2022.

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Akbar sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 8 Agustus 2022.

---

membawanya ke bengkel. Kemudian nelayan dapat membudidayakan ikan air tawar dan menjualnya ke pasar, dan nelayan dapat mengisi waktu luang dengan membuat berbagai macam bentuk olahan ikan dan menjualnya ke pasar.

Unsur- unsur strategi peruasif yang dilakukan di Gampong Lhok pawoh dapat meliputi:

a. Pemberian bantuan

Bantuan merupakan suatu pemberian baik berupa materil ataupun moril dari dinas kepada individu atau kelompok nelayan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Adapun bantuan yang biasa diberikan biasanya berupa barang. Berikut wawancara dengan nelayan terkait pemberian bantuan:

*“ Saya nelayan kecil yang pergi melaut dengan kapal orang (toke boat/nelayan juragan) bersama kelompok nelayan lainnya. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sangat membantu dalam mencari ikan, seperti pemberian Daun Unjam (rumpon) kepada nelayan, pemberian pukot cincin, rumpun nelayan, Radio komunikasi, dan beberapa alat tangkap lainnya”.<sup>44</sup>*

**Gambar 4.7.**  
**Bantuan Rumpun Nelayan**



*Sumber: Data Diolah Pada Tahun 2022*

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Muhadjar sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 04 Agustus 2022.

Berikut wawancara dengan nelayan lainnya, mengatakan bahwa:

*“Dinas Perikanan dan kelautan juga pernah memberikan bantuan kepada kami berupa kapal Maritim atau kapal sebesar 25 GT sekitar isi lebih kurang 10 ton ikan,, kemudian pancing, jaring insan, tempat foto sampan, tali ikat kapal per-ball, satelit, radio, GPS, baju pelampung dan cold box”.*<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat membantu para nelayan dalam mencari ikan dengan penyediaan kapal melaut, alat tangkap dan fasilitas penyimpanan ikan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, bantuan yang dimaksud memang murni bantuan dari dinas yang diberikan setiap tahun bukan berdasarkan permohonan bantuan yang diajukan oleh kelompok nelayan. Berikut hasil wawancara dengan nelayan terkait dampak dari hasil setelah menerima bantuan dari dinas, mengatakan bahwa:

*“ Dari hasil pemberian Rumpon tersebut sangat banyak manfaat bagi kami para nelayan karena dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan produktifitas nelayan serta membuat pekerjaan nelayan lebih efektif dan efesien”.*<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat membantu para nelayan dalam mencari ikan serta membuat pekerjaannya lebih efektif. Kemudian menurut nelayan setempat pemberian bantuan kepada nelayan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sudah tepat sasaran, berikut wawancara dengan nelayan juga mengatakan bahwa:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Akbar sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 04 Agustus 2022.

<sup>46</sup> wawancara dengan bapak Amir Mahmud sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 05 Agustus 2022.

---

*“Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan untuk nelayan dilakukan setiap tahun ada, akan tetapi tidak semua nelayan menerimanya karena bergiliran antara Pelabuhan Lhok Pawoh dengan Pelabuhan lainnya. Kemudian dalam hal perencanaan program dinas juga melibatkan nelayan dalam rangka musyawarah”.*<sup>47</sup>

Selanjutnya wawancara dengan nelayan, mengatakan bahwa:

*“Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sudah tepat sasaran, karena adanya koordinasi antara Dinas kelautan, pemerintah Desa dan Nelayan. Sebagian ada usulan dari pihak nelayan dan ada juga dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan”.*

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Dinas Perikanan pada setiap tahun membuat agenda antara Dinas dengan nelayan dalam hal pemberian bantuan, tetapi tidak semua masyarakat menerimanya karena bergiliran antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Kemudian program yang dilakukan oleh Dinas Perikanan sudah sangat baik, bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sangat bermanfaat bagi para nelayan. Dinas Perikanan dan Kelautan juga mengadakan musyawarah yang melibatkan nelayan baik dalam hal apapun, jika ada usulan dari pihak nelayan dan ada juga dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan, apalagi usulan tersebut bagus maka akan diadakan musyawarah terlebih dahulu.

b. Pembangunan sarana dan prasarana

Untuk melancarkan aktivitas keseharian nelayan baik di laut maupun di darat, dalam hal ini Dinas menerapkan strategi menjaga dan membangunkan sarana dan prasarana demi kelancaran para nelayan dalam mencari ikan dan memasarkan ikan. Fakta ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh yaitu:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak Muhadjar sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 8 Agustus 2022.

“ Beberapa program strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan diantaranya program pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana baik itu pembangunan dermaga, memberikan bantuan berupa alat tangkap, pembuatan tempat parkir sampan kecil demi kelancaran aktivitas nelayan, yang mana program bantuan ini untuk mendukung mata pencaharian nelayan”<sup>48</sup>

**Gambar 4.7**  
**Papan Informasi Pembangunan**



*Sumber: Data Diolah Pada Tahun 2022*

Berikut hasil wawancara dengan nelayan terkait penerapan program yang sudah terealisasi oleh pemerintah yaitu:

“Terkait dengan pembangunan dermaga, balai nelayan, dan pembangunan fisik lainnya semua benar ada dibangun oleh dinas, seperti yang sudah terlihat saat ini. Bahkan sangat membantu kami para nelayan dalam beraktivitas di darat maupun di laut”.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh Bapak Yulizar Abdia pada tanggal 02 agustus 2022.

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Amir Mahmud sebagai nelayan di Gampong Lhok Pawoh pada tanggal 05 Agustus 2022.

**Gambar 4.9.**  
**Tempat Parkiran Perahu Nelayan**



*Sumber: Data Diolah Pada Tahun 2022*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas telah berupaya menjaga dan membangun kebutuhan sarana dan prasarana demi kelancaran aktivitas melaut, bahkan diterima sangat baik oleh nelayan, karena nelayan menganggap pembangunan tersebut sangat membantu para nelayan.

#### **4.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan**

Dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, pemerintah mempunyai faktor pendukung yang mempengaruhi pekerjaan menjadi berkembang lebih dari sebelumnya, serta mempunyai faktor penghambat yang mempengaruhi pekerjaan seperti sebagai berikut:

##### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung nelayan dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Pelabuhan Lhok Pawoh, sebagai berikut:

- 1) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan memberikan layanan Publik, seperti memberikan pelayanan Administrasi yang mudah untuk para nelayan agar dapat bekerja lebih efisien.
- 2) Lokasi yang strategis. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah di bidang Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan mengenai lokasi yang strategis menjelaskan bahwa:

*“Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan sangat mudah dijangkau oleh nelayan Gampong Lhok Pawoh dikarenakan dekat dengan pelabuhan perikanan, dengan letaknya tidak terlalu jauh maka mendukung kerja dinas lebih cepat dan tidak banyak menghabiskan waktu ketika ingin berkunjung ke Pelabuhan Lhok Pawoh, begitu juga sebaliknya ketika nelayan ingin mendatangi kantor dinas”.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan sangat mudah dijangkau karena dekat dengan pelabuhan perikanan yang mudah dijangkau oleh nelayan Lhok Pawoh pada ketika ingin mendatangi kantor dinas, dan juga sebaliknya lokasi ini sangat mendukung kerja dinas lebih cepat ketika ingin berkunjung ke pelabuhan Gampong Lhok Pawoh.

- 3) Pegawai yang mencukupi, dalam mendukung kerja dinas untuk melayani dan memenuhi kebutuhan nelayan, maka harus memiliki pegawai yang mencukupi. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan memiliki pegawai dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan bidang masing-masing agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

4) Hubungan kerja yang baik, hubungan kerja yang baik merupakan faktor pendukung bagi dinas dan juga nelayan, seperti melakukan penyuluhan dan pelatihan. Maka dengan adanya hubungan kerja yang baik antara pemerintah dengan Dinas Kelautan dan Perikanan menjadikan pekerjaan lebih mudah.

5) Adanya anggaran khusus yang disediakan untuk para nelayan.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh terkait Faktor Pendukung:

*“ Dinas Kelautan dan Perikanan bekerja sama dengan pemerintah Desa baik dalam hal pelayanan administrasi, menyediakan anggaran juga yang khusus untuk nelayan dan juga memberikan beberapa bantuan lainnya yang bisa mensejahterakan nelayan, seperti memberi bantuan rumpun Nelayan dan juga tempat untuk penyimpanan Ikan ”.*<sup>50</sup>

**Gambar 4.10.**  
**Tempat Penyimpanan Ikan**



Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2022

#### **b. Faktor Penghambat**

1) Keterbatasan dana, dengan keterbatasan dana maka sulit untuk meningkatkan program pembangunan fisik dan nonfisik. Tetapi untuk saat ini walaupun keterbatasan dana, program tetap dijalankan baik dari

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh Bapak Yulizar Abdia pada tanggal 02 agustus 2022.

pemeliharaan sarana dan prasarana serta peningkatan pengetahuan para nelayan.

- 2) Tingkat pendidikan nelayan rendah, dengan rendahnya pendidikan nelayan maka rendahnya pengetahuan nelayan, maka menjadi faktor penghambat bagi dinas dalam mengadakan program serta sosialisasi dengan nelayan.
- 3) Jika adanya masalah di Pelabuhan pemerintah desa harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk bisa mengambil keputusan.

Berikut wawancara dengan Kepala Desa Gampong Lhok Pawoh, yaitu:

*“ Yang menjadi faktor penghambat disini yaitu lokasi dinas perikanan yang lumayan jauh dari pelabuhan Lhok Pawoh, kemudian keterbatasan dana, maka pentingnya bagi nelayan untuk mengikuti pelatihan peningkatan pengetahuan nelayan, terus yang jadi hambatannya lagi jika adanya masalah terhadap nelayan maka pemerintah desa tidak bisa mengambil keputusan dengan sendirinya, pemerintah harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Perikanan dan Kelautan ”.*<sup>51</sup>

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa, keterbatasan dana bagi nelayan juga menjadi faktor penghambat dalam mensejahterakan nelayan, kemudian jika adanya masalah terhadap nelayan maka pemerintah desa harus koordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Perikanan yang memakan waktu 48 jam dalam hal pengambilan keputusan, contohnya seperti jika ada kapal dari luar yang singgah di Pelabuhan Lhok Pawoh yang tidak lapor maka harus koordinasi dengan dinas dulu.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh Bapak Yulizar Abdia pada tanggal 02 agustus 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

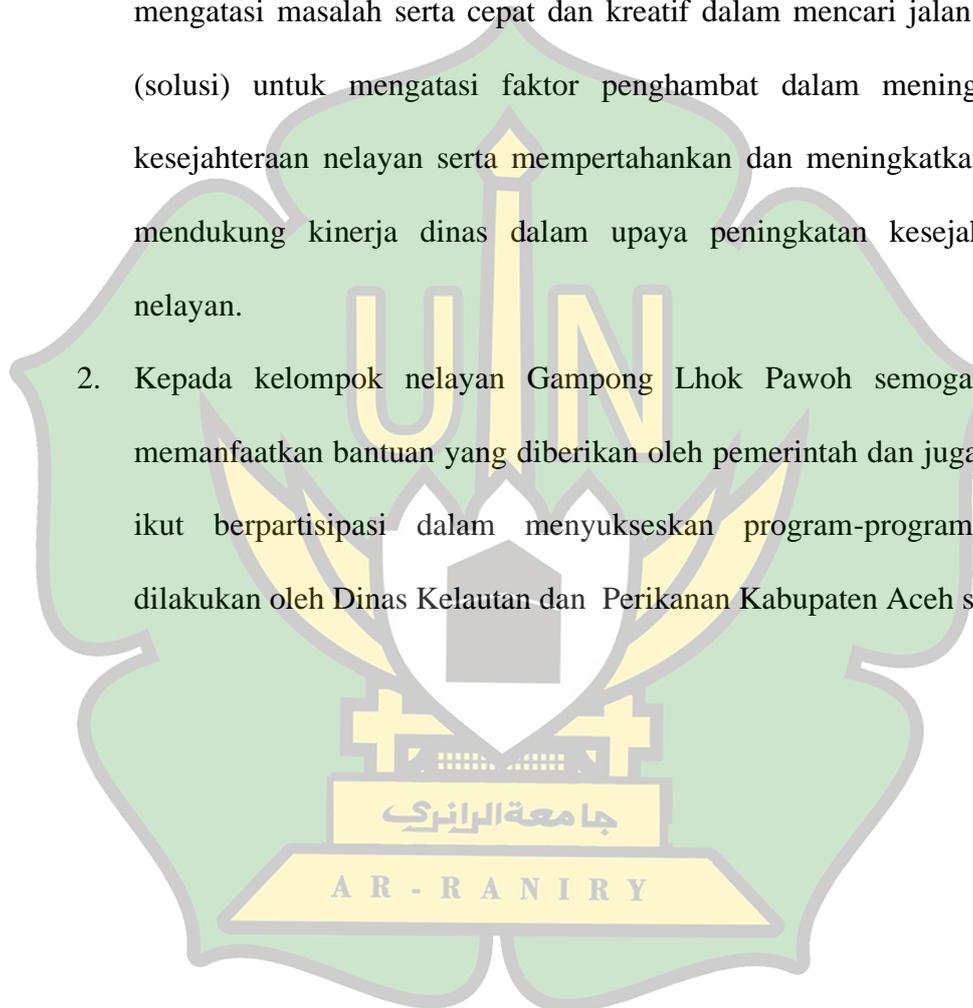
Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemerintah telah menyusun strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil Gampong Lhok Pawoh yaitu dengan menerapkan Strategi Reduktif dan Strategi Persuasif yang dilakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan, pemberian bantuan berupa barang untuk mendukung nelayan dalam penangkapan ikan, membangun sarana dan prasarana demi kelancaran aktivitas nelayan sehari-hari.
2. Dalam menjalankan strategi terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, adapun faktor pendukungnya yaitu: Lokasi yang strategis, pelayanan administrasi yang baik, pegawai Dinas yang mencukupi, hubungan kerja yang baik antara pemerintah dengan nelayan Gampong Lhok Pawoh, dan menyediakan anggaran khusus untuk para nelayan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : Keterbatasan dana, tingkat pendidikan nelayan yang rendah, kemudian jika adanya masalah di Pelabuhan pemerintah

desa harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk bisa mengambil keputusan.

## 5.2 Saran

1. Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan untuk lebih cepat tanggap dalam mengatasi masalah serta cepat dan kreatif dalam mencari jalan keluar (solusi) untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan serta mempertahankan dan meningkatkan yang mendukung kinerja dinas dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan.
2. Kepada kelompok nelayan Gampong Lhok Pawoh semoga dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan juga selalu ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program-program yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh selatan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak.
- BPS, 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*, Publikasi BPS, Jakarta: Badan Statistik.
- Demografi Kota Banda Aceh. Diakses di <https://serambinew.com> Nelayan Aceh Diakses pada tanggal 21 Maret 2022, jam 10.00
- George Stainner. Jhon Minner, 2020. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar. 2021. *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi Sutrisno. 1994. *Metode Research.*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Maulana dan Gumelar, 2013, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademi Permata.
- Julia. 2018. *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Jawa Barat : UPI Sumedang Press.
- Mansyur Semma. 2008. *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nuhyanan Malirja dan Tambajong Hesty. 2021. *Strategi Pemerintah Daerah*
- Sumarsono, 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, 1996. *Pengambilam Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT Gremedia Widiasarana Indonesia.
- Sumarnonugroho,1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT.Hanindita.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sufi, 2019, *Strategi Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan*, Bukit Indah: Unimal Press.

Soemirat dan Suryana, 2018, *Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Umar Husein. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

## B. Jurnal

Asiyah Siti. Moh.Gamal. dkk, 2015. *Analisis Perubahan Pemukiman dan Karakteristik Permukiman Kumuh Akibat Abrasi dan Inundasi di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2003-2013*, Jurnal GeoEco, Vol. 1.

*Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Journal of Administration Public. Volume 3, No 2.

Elvira Ramdayani, 2021, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa, Vol VI, No.02,

Fauzi Rian, Kurnia Adipura, 2019. *Pola Struktur dan Magang Pada Sistem Manajemen Tangkap Nelayan Muda di Binuangeun*, Jurnal Penelitian Ipteks, Vol.4, No. 2.

Imron Masyhuri. 2015. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 5, No. 1.

Indra Sofyan R, Irwan Bempah, dkk, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Agronesia, Vol. 2, No. 1.

Mauludy, 2018, *Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan (Studi Pada Dinas Pertanian, Kehutanan, Kelautan, dan Perikanan Kota Pasuruan)*, Universitas Brawijaya.

Nani Widyawati, 2020, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jawa Barat: Edu Publisher.

Puspita Dini, Suparti, dkk, 2014. *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest*

*Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, Jurnal Gaussian, Vol. 3, No. 4.

Rawita Ino S, Dadan Darmawan, dkk, 2021. Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kecamatan Karangantu Kabupaten Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 6, No. 2.

Rosni, 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, Vol. 9. No.1.

Sodiq Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2.

Torere Wirdayanti, Shirley, dkk, 2019. *Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bejo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, Fispol Unsrat, Vol. 12, No. 4.

Yulistrani, 2013, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan*, Riptek Vol. 6, No.1.



### Daftar Pertanyaan Kepala Desa Lhok Pawoh

1. Apakah Dinas Perikanan pernah menerapkan strategi untuk mensejahterakan nelayan ? jika ada berupa apa ?
2. Apakah Dinas Perikanan dalam menerapkan strategi tersebut sudah sesuai dengan harapan nelayan ?
3. Bantuan seperti apa yang selalu diberikan Dinas Perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan ?
4. Apakah Dinas Perikanan menerapkan strategi tersebut dapat terealisasi dengan baik ?
5. Bagaimana strategi Dinas Perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan ?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan ?
7. Apa saja faktor penghambat Dinas Perikanan dalam strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan ?
8. Bagaimana dalam perumusan kebijakan strategi, apakah melibatkan nelayan ?
9. Apa saja faktor pendukung Dinas perikanan dalam melakukan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan ?

### Daftar Pertanyaan Nelayan

1. Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan ?
2. Apa saja program yang diadakan dari Dinas Kelautan dan Perikanan yang bapak ketahui untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan ?
3. Apakah dalam perencanaan program melibatkan musyawarah dengan nelayan ?
4. Apakah Dinas Kelautan dan Perikanan pernah memberikan bantuan selama bapak menjadi nelayan ? jika pernah apa saja bantuan yang bapak dapatkan ?
5. Berapa tahun sekali Dinas memberikan bantuan kepada nelayan ?
6. Apa dampak dari hasil setelah bapak mendapatkan bantuan dari Dinas perikanan ?
7. Apakah bantuan yang diberikan sudah sesuai tepat sasaran ?
8. Apakah bapak atau keluarga lainnya mempunyai pekerjaan selain nelayan ?
9. Apakah yang menjadi kendala bapak selama menjadi nelayan, apakah keterbatasan modal dan alat tangkap ?
10. Jika bapak nelayan kecil, bagaimana hubungan kerja antara toke boat dengan bapak, apakah menguntungkan bagi bapak ?
11. Jika kondisi alam tidak memungkinkan untuk melaut, bahkan bisa jadi beberapa hari, secara tidak langsung bisa menghambat pendapatan bapak, jadi untuk mengatasi itu apa usaha bapak untuk menambah pendapatan ?

## DOKUMENTASI



*Wawancara dengan Bapak Amir Mahmud*



*Wawancara dengan Bapak Muhadjar*



*Wawancara dengan Kepala Desa Lhok Pawoh*



*Wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Aceh Selatan*



*Wawancara dengan Bapak Muhadjar*



*Wawancara dengan Nelayan*

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : 2764Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2021**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK 05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp 07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **16 Desember 2021**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

**MEMUTUSKAN**

Menunjuk Saudara :  
1. Dr. Muslim Zainuddin, M.Si. Sebagai pembimbing pertama  
2. Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si. Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Muhibbus Tibri Amri  
NIM : 170802159  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

**KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 31 Desember 2021  
An. Rektor  
Dekan.



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1494/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/06/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan
2. Kepada Kantor Desa Lhok Pawoh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHIBBUSTIBRI AMRI / 170802159**  
Semester/Jurusan : X / Ilmu Administrasi Negara  
Alamat sekarang : Desa Lhok Pawoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2022

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 31 Januari  
2023

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
**DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Jalan T. Cut Ali Nomor 261 Tapaktuan, Kode Pos : 23712  
E-mail : [DKPASEL261@gmail.com](mailto:DKPASEL261@gmail.com)

Nomor : 523 / 102 / 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian Ilmiah

Tapaktuan, 28 Juli 2022

Kepada Yth :

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di -

Banda Aceh

Sehubungan dengan maksud surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-1494/Un.08/FISIP.I/PP.009/06/2022 Tanggal 24 Juni 2022 Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas Nama : **MUHIBBUSTIBRI AMRI NIM: 170802159** pada prinsipnya kami dapat memberikan izin untuk **MELAKUKAN** Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul “ Analis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabuptaen Aceh Selatan”.

Demikian kami sampaikan sebagai bahan seperlunya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan  
Kabupaten Aceh Selatan



Pembina/NIP/ 197502171996032001

ND. NO. 875.1706/2022, Tanggal : 25 Juli 2022



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN SAWANG  
KEUCHIK GAMPONG LHOK PAWOH**

Jln. Nasional Tapaktuan Balng Pidie Kode Pos 23753 Web Site [www.lhokpawoh.com](http://www.lhokpawoh.com)

Lhok Pawoh, 03 Agustus 2022

Nomor : 074/531/2022  
Lampiran : -  
Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.  
Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Nomor : B-1494/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/06/2022 Keuchik Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan bersedia menerima satu orang mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan judul “Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”, Mahasiswa Tersebut Bernama:

Nama : MUHIBBUSTIBRI AMRI (170802159)  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Demikian surat balasan pengambilan data dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui  
Keuchik Gampong Lhok Pawoh

